

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI GENERATIVE: PENELITIAN EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KELEKAR

Mulnapisa¹, Dian Nuzulia², Liza Murniviyanti³
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
mulnapisa35@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Kata Kunci:

Menulis Cerpen,
Strategi
Generative,
Eksperimen.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi generatif efektif terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas x sma negeri 1 kelekar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan satu variable penelitian meggunakan model eksperimen dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes dan dokumentasi Dalam hal ini penelitian ini memperoleh temuan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata tes belajar menggunakan strategi generatif yaitu, 46,96 menjadi 86,3 kemudian Strategi pembelajaran generatif yang peneliti terapkan dalam pembelajaran menulis cerpen dikatakan efektif dimana peneliti melakukan Uji t dan mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 34,2 dan t_{table} sebesar 2,00 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{table} maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Keywords:

Short Story Writing,
Generative
Strategies,
Experiments.

Abstract

This study aims to determine whether the generative strategy is effective On the ability to write short stories in class X SMA Negeri 1 Kelekar. This study uses a quantitative method with one research variable using an experimental model and data collection techniques carried out in this study using tests and documentation. In this case, this study found that there was an increase in the average value of the learning test using a generative strategy, namely, 46.96 to 86.3 then the generative learning strategy that the researcher applied in learning to write short stories was said to be effective where the researcher conducted a t-test and got the t result. count of 34.2 and t-table of 2.00 means that t count is greater than t table then H_a is accepted and H_0 is rejected.

Corresponding Author:

Mulnapisa

Pendidikan Bahasa
Indonesia, Universitas PGRI
Palembang, Indonesia:
mulnapisa35@gmail.com

Copyright © 2022 Mulnapisa, Dian Nuzulia, & Liza Murniviyanti

This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan (Aunurrahman, 2014, hal. 34). Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing siswa agar mereka mampu memahami kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Dalam aspek pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran pokok untuk menunjang keberhasilan mata pembelajaran lain. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan agar peserta didik mempunyai kemampuan yang memadai dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Adapun ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Permendiknas, 2006:232). Salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis

melibatkan bebaapa unsur, yaitu; penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman, 2021, p. 1). Keterampilan menulis ini tidak dapat dipandang sebelah mata, pembelajaran menulis sangat penting bagi siswa untuk menuangkan pikiran dan idenya dalam karya tulis. Karya sastra seperti cerpen merupakan keterampilan menulis. Jadi pada bahasan yang akan dibahas peneliti ini mengkhususkan pada keterampilan menulis cerpen..Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi S iswa Menengah Atas, karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk beriamajinasi dan menuangkan pikiran. Menulis cerpen merupakan suatu bentuk perwujudan dari tulisan-tulisan tangan penulis yang memiliki suatu makna tertentu berdasarkan ekspresi hati dan penjiwaan penulis dalam karyanya. Kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik.

Untuk itu peneliti ingin meneliti sekolah SMA N 1 Kelekar sebagai sasaran pelelitian,yang dimana ternyata Minat menulis cerpen bagi siswa SMA Negeri 1 Kelekar ini masih sangat minim dan rendah. Selain itu juga, siswa masih banyak yang belum memahami bagaimana cara menulis cerpen yang baik dan siswa masih kesulitan bagaimana cara memakai diksi atau gaya bahasa yang baik dan benar. Data ini diperoleh berdasarkan wawancara antara peneliti dan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kelekar. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran generatif dalam upaya meningkat pembelajaran menulis cerpen. Strategi Generatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pengintegrasian atau menyatukan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama, yang sudah dimiliki oleh siswa, sehingga diharapkan terjadinya proses adaptasi saat menghadapi stimulus baru yang diterima. Sehingga dengan strategi generatife ini dapat mengatasi masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015, p. 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang cara perhitungannya dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran serta penampilan dari hasilnya (Arikunto S. , 2013, p. 12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas Data (*Kontrol*)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jadi, sebelum menguji hipotesis uji statistika dilakukan uji normalitas data sebagai berikut: Uji normalitas menggunakan 30 responden siswa mendapatkan hasil bahwa Nilai terbesar adalah 60, Nilai terkecil adalah 40, Rentang 20 Banyak kelas Interval 5,85 (dibulatkan menjadi 6) Panjang kelas interval 3.33

Dari analisis yang didapatkan, maka dapat kita jadikan penyajian data distribusi frekuensi hasil belajar siswa dengan *kelas kontrol* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Interval	Fi	Fk	Xi	FiXi	Xi ²	FiXi ²
1.	40 – 43	9	9	41,5	373,5	1722,25	15500,25
2.	44 – 47	8	17	45,5	364	2070,25	16562
3.	48 – 51	8	26	49,5	396	2450,25	19602
4.	52 – 55	4	29	53,5	214	2862,25	11449
5.	56 – 59	0	29	57,5	0	3306,25	0
6.	60 – 63	1	30	61,5	61,5	3782,25	3782,25
	Jumlah	30		309	1409	16193,5	66895,5

Dari tabel frekuensi diatas terlihat hasil belajar dari setiap interval dengan *posttest kelas kontrol* siswa yang memiliki frekuensi terbanyak yaitu terletak pada 40-43 sebanyak 9 siswa. Berdasarkan gambar diagram diatas, maka untuk perolehan nilai yaitu kelas interval 40-43 berjumlah 9 orang siswa, kelas interval 44-47 berjumlah 8 orang siswa, kelas interval 48-51 berjumlah 8 orang siswa, kelas interval 52-55 berjumlah 4 orang siswa, kelas interval 56-59 berjumlah 0 orang siswa dan kelas interval 60-63 berjumlah 1 orang siswa.

Berdasarkan hasil penyajian data pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi generative dalam penyajian data distribusi frekuensi dapat ditemukan nilai dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis

No	Jenis	Hasil
1.	mean	47
2.	modus	43,1
3.	median	46,5
4.	standar deviasi	24,808
5.	koefisien kemiringan kurva	0,78

Uji Normalitas Data Eksperimen

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jadi, sebelum menguji hipotesis uji statistika dilakukan uji normalitas data sebagai berikut: Uji normalitas menggunakan 30 responden siswa mendapatkan hasil bahwa Nilai terbesar adalah 100, Nilai terkecil adalah 80, Rentang 20 Banyak kelas Interval 5,85 (dibulatkan menjadi 6) Panjang kelas interval 3.33. Dari analisis yang didapatkan, maka dapat kita jadikan penyajian data distribusi frekuensi hasil belajar siswa dengan *kelas eksperimen* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No	Interval	Fi	Xi	FiXi	Xi ²	FiXi ²
1	80-83	8	81,5	652	6642,25	425104
2	84-87	14	85,5	1197	7310,25	1432809
3	88-91	4	89,5	358	8010,25	128164
4	92-95	3	93,5	280,5	8742,25	78680,3
5	96-99	0	97,5	0	9506,25	0
6	100-103	1	101,5	101,5	10302,3	10302,3
	Jumlah	30	549	2589	50513,5	2075060

Dari tabel frekuensi diatas terlihat hasil belajar dari setiap interval dengan *posttest kelas eksperimen* siswa yang memiliki frekuensi terbanyak yaitu terletak pada 80-83 sebanyak 8 siswa. Berdasarkan gambar diagram diatas, maka untuk perolehan nilai yaitu kelas interval 84-87 berjumlah 14 orang siswa, kelas interval 88-91 berjumlah 4 orang siswa, kelas interval 92-95 berjumlah 3 orang siswa, kelas interval 96-99 berjumlah 0 orang siswa, kelas interval 100-103 berjumlah 1 orang siswa dan kelas interval 97-100 berjumlah 1 orang siswa. Dari penyajian data distribusi frekuensi tersebut maka dapat ditemukan nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis

No	Jenis	Hasil
1.	mean	86
2.	modus	85
3.	median	85,5
4.	standar deviasi	21,40
5.	koefisien kemiringan kurva	0,28

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji kesamaan beberapa nilai rata-rata yang berdistribusi normal dan membuktikan kesamaan varians kelompok yang diambil dengan populasi yang sama. Uji homogenitas ini dilakukan agar untuk mengetahui kesamaan varians. Uji homogenitas menggunakan uji F dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka homogeny

Dimana F_{hitung} :

Uji homogenitas yang digunakan untuk membuktikan apabila varians homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus :

1. Varians terbesar = 21,40

2. Varians terkecil = 24,81

$$F_{hitung} = \frac{24,81}{21,40} = 1,15$$

Db pembilang = n-1 = 30-1 = 29

Db penyebut = n-1 = 30-1 = 29

$$F_{tabel} = 1,86$$

Oleh karena itu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa varians kelas kelompok yang dibandingkan adalah homogen $F_{hitung} = 1,15 < F_{tabel} = 1,86$ setelah diketahui data bersifat normal dan homogenitas, maka data tersebut dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, data dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini diterima H_{α} jika $t_{hitung} \geq t_{tabel(1-\alpha)}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel(1-\alpha)}$, dimana $t_{1-\alpha}$ adalah t yang didapat dari tabel distribusi t dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - \alpha)$. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh rata-rata data simpangan baku untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$\bar{X}_1 = 86,3$	$\bar{X}_2 = 46,96$
$S_1^2 = 21,40$	$S_2^2 = 24,809$
$n_1 = 30$	$n_2 = 30$

Berdasarkan tabel diatas nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$a. S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} = \text{sehinga ditemukan nilai } S_{gab} = 4,80$$

Maka :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ sehingga ditemukan nilai } t = 34,20$$

Untuk mencari $t_{tabel} t_{(1-\alpha)}$ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} dk &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 30 + 30 - 2 \\ &= 58 \end{aligned}$$

Untuk dk = 58 didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,00 berdasarkan perhitungan di atas, t_{tabel} diperoleh sebesar 2,00 sedangkan t_{hitung} sebesar 34,20 dengan taraf signifikan 32,20 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 2,00. Jadi, dari hasil perhitungan yang didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $34,20 \geq 2,00$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat efektivitas strategi generatif terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelekar Kabupaten Muara Enim (H_a) diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data tes siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelekar Kabupaten Muara Enim tahun ajaran 2020/2021, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi generatif terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelekar Kabupaten Muara Enim. Terdapat nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol 46,96 dan pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata 86,3. Dapat diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Setelah mendapatkan data hasil dari tes siswa, maka peneliti melakukan analisis pada tes tersebut. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan Uji-t yang terdiri atas uji normalitas data, uji homogenitas data. Uji normalitas data dapat dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data, kemudian uji homogenitas data dilakukan dan diperlukan untuk membuktikan persamaan varians kelompok yang membentuk sampel. Dan berdasarkan perhitungannya yang didapatkan untuk kelas kontrol uji normalitas data diperoleh $K_m = 0,78$ sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh $K_m = 0,28$ kedua data normalitas tersebut terletak antara (-1) dan (+1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian untuk uji homogenitas data diperoleh data $F_{hitung} = 1,15$ dan $F_{tabel} = 1,86$ karena itu $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

menunjukkan bahwa varians kedua kelompok yang dibandingkan adalah homogeny $F_{hitung} = 1,15 < F_{tabel} = 1,86$ setelah diketahui data bersifat normal dan homogenitas, maka data tersebut dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama. Jadi, penelitian ini baik kelas kontrol maupun eksperimen mengikuti distribusi normal dan homogen.

Kemudian setelah pengujian normalitas data dan homogenitas dilakukan, data tersebut dinyatakan normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen, maka yang dilakukan berikutnya adalah pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan statistic parametris yaitu rumus Uji-T dengan kriteria pengujian hipotesis jika H_a diterima $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $T_{tabel} \leq T_{hitung}$ H_o Ditolak. Berdasarkan analisis data mengenai hasil belajar siswa melalui Uji-t maka diperoleh nilai T_{hitung} 34.20 sedangkan T_{tabel} 2,00. Dari hasil perhitungan didapat bahwa $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_a diterima. Dengan demikian, kelas kelas eksperimen yang menggunakan strategi generatif menunjukkan adanya pengembangan dalam menulis cerpen siswa dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus. Ada sebagian siswa yang sudah mampu dalam menulis cerpen, terdapat juga siswa yang belum mampu dalam membuat cerpen. Setelah dilakukan penelitian menggunakan strategi generatif kemampuan siswa mengalami kemajuan, yakni dilihat dari hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes menulis cerpen berdasarkan hasil tes siswa kelas eksperimen 86,3 (86) sedangkan kelas kontrol 46,96 (47) yang sudah dibahas sebelumnya. Pada pembahasan di atas menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran juga pernah dilakukan pernah dilakukan oleh Yanti tahun 2013, mahasiswa Universitas PGRI Palembang dengan judul pengaruh Model Pembelajaran Example non Example Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Azharyah Palembang. Hasil penelitian yang dilakukan Yanti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran Example non Example Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Azharyah Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata tes awal (pretest) 66,55 dan tes akhir (posttest) 79,48. Dan $t_{hitung} = 2,20 = 1,67$ dengan kriteria pengujian terima H_a apabila $t_h >$ dan tolak $t_h < t_t$ maka hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_o ditolak dan hipotesis kerja H_a yang menyatakan ada keefektifan model pembelajaran example non-example terhadap kemampuan menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Azharyah Palembang dapat diketahui kebenarannya. Oleh karena itu hipotesis diterima. Persamaan antara penelitian Yanti dan peneliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh suatu teknik pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Sedangkan perbedaannya sendiri yaitu terletak pada penerapan teknik pembelajaran yang akan diteliti. Yanti menggunakan teknik pembelajaran example non-example. Sedangkan peneliti menggunakan teknik pembelajaran Generatif (Generative Learning) dalam pemaparan materi menulis Cerpen yang akan diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan tes siswa, nilai rata-rata tes *kelas eksperimen* setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi generatif sebesar 86,3 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *kelas kontrol* 46,96 dengan selisih nilai antara *kontrol* dan *eksperimen* sebesar 39,34.

Hipotesis yang menyatakan bahwa “pengaruh penggunaan strategi generatif terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelekar Kabupaten Muara Enim cukup signifikan” terbukti dari hasil perhitungan Uji-t yang memperoleh $t_{hitung} = 34.20$ sedangkan $t_{tab} = 2,00$ Dari hasil perhitungan bahwa $t_{hitung} = 34.20 \geq t_{tab} = 2,00$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa “pengaruh penggunaan strategi generatif pada kelas X SMA Negeri 1 Kelekar signifikan. penggunaan strategi generatif dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam menulis cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *pembelajaran bahasa berbasis pendidikan*. Bandung: PT refika Aditama.
Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo Offset.
Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Emzir, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- ghazali, s. (2010). *pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif-interaktif*. malang: PT Refika Aditama.
- Ghazali, S. (2010). *penmbelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif-interaktif*. malang: Pt.Refika Aditama.
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Irama Widya.
- Nuryatin dan Irawati. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: cipta prima nusantara semarang.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salahuddin, A. (2011). *Filsafat Pendiadikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- sugiyono. (2014). *metode penelitian komboninasi*. yogyakarta: alfabeta, bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumayana, Y. (2017). Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat). *Mimbar Sekolah Dasar*, 24-25.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional*. Malang: PT Bumi Aksara.